

PERANAN DINAS PERTANIAN (DIPERTA) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN SEBATIK TIMUR KABUPATEN NUNUKAN

Sunarti¹

Abstrak

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Peranan Dinas Pertanian (Diperta) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Melalui Pelaksanaan kegiatan usahatani, Peningkatan Produktivitas usahatani, Peningkatan pendapatan usahatani serta kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pertanian dalam peningkatan kesejahteraan petani. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pertama dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara langsung, kemudian dilakukan penyederhanaan data setelah itu penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Sebatik timur belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih memerlukan perhatian dan bimbingan kepada petani mengingat masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani serta masih kurangnya bantuan fasilitas pertanian. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan usahatani. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pertanian yaitu belum teknisnya jaringan irigasi, masih kurangnya alat-alat pasca panen, masih rendahnya tingkat pengetahuan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah, tingkat keterampilan dan sikap petani dalam mengelola usahatannya serta kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi usahatani serta masih kurangnya pelatihan-pelatihan pada petani seperti Sekolah Lapang, dan kerjasama dengan Instansi terkait seperti dari UPT BP3K, Badan Ketahanan Pangan dan Lembaga lainnya.

Kata Kunci : DIPERTA, Kesejahteraan, Petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris sebagian besar penduduknya yang hidup di pedesaan bermatapencaharian sebagai petani. Karena didukung kondisi tanah serta iklim di Indonesia para petani banyak sekali menghasilkan tanaman-tanaman yang diperlukan oleh masyarakat, contoh dalam pertanian tanaman pangan yaitu terdapat padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan lain-lainnya.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sunnarti979@gmail.com

sedangkan pertanian tanaman untuk di perdagangkan terdapat kopi, teh, kelapa, karet, kakao dan lain-lainnya. Produk tersebut biasanya di ekspor untuk memenuhi kebutuhan negara-negara lain kegiatan ekspor ini akan menghasilkan devisa. Pada umumnya, petani memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Pertanian merupakan sektor primer yang mendominasi aktivitas perekonomian di Kabupaten Nunukan khususnya di Kecamatan Sebatik timur. Luasnya lahan pertanian dengan tanah yang subur membuat banyak masyarakat yang berprofesi sebagai seorang petani. Namun, taraf hidup petani di indonesia belum maksimal. Oleh karena itu, Peranan Dinas Pertanian sangat besar dalam mendukung para petani di pelosok-pelosok desa.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian indonesia. Tetapi pada sektor ini pula kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga para petani masih banyak yang termasuk golongan miskin. Padahal sektor ini merupakan pembantu juga dalam hal tenaga kerja dan juga sebagian besar penduduk kita tergantung sektor ini untuk memenuhi kebutuhannya.

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dapat kita lihat dari kesejahteraan para petani dan pendapatan nasional yang dihasilkan dari sektor ini. Padahal potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, selain itu bagian pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya ekspor nasional, dan besarnya penduduk indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, dan juga peranan petani yang menyediakan pangan bagi masyarakat. Tetapi Masih saja para petani belum merasakan kesejahteraan sampai saat ini.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Oleh karena itu pengembangan dan pembinaannya harus terus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kepercayaan diri bagi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan untuk melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat petani.

Pengelolaan pada sektor pertanian di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan merupakan salah satu upaya yang diarahkan agar dari pertanian ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Peranan

Peranan berasal dari kata *peran*. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).

Menurut Thoha Peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang. Pengharapan semacam itu merupakan suatu norma yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu peranan. Pada tingkat organisasi berlaku bahwa semakin kita dapat memahami tepatnya keselarasan atau integritas antara tujuan dan misi organisasi (Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2007).

Menurut Komaruddin (1994:768) yang dimaksud dengan peranan adalah :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Hal ini senada dengan pendapat Soekanto (1990:268) yang mengatakan bahwa peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan.

Peranan Dinas Pertanian

Dinas pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Dengan dukungan yang baik dari dinas pertanian, masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam dinas pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Bidang Pertanian di Tanah Air adalah sebagai berikut :

1. Pemberian penyuluhan
2. Bantuan bibit dan pupuk
3. Pengendalian harga
4. Penelitian

Otonomi daerah dan Desentralisasi

Konsep otonomi daerah atau desentralisasi di Indonesia adalah bahwa kewenangan untuk menjalankan fungsi atau mengurus daerah sendiri tidak datang begitu saja, tetapi merupakan keputusan politik yang ditempuh guna meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan.

Adapun yang menjadi tujuan dari pengembangan otonomi daerah adalah :

- a. Memberdayakan masyarakat,
- b. Menumbuhkan prakarsa
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat, dan
- d. Mengembangkan peran dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Wewenang Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan daerah dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Disamping itu melalui otonomi luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peningkatan Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan tantangan pemerintah daerah di era otonomi. Otonomi daerah hendaknya mendekatkan pemerintah kepada petani, menunjukkan kepedulian kepada petani dan pertanian, mempercepat pemecahan masalah petani dan pertanian. Dengan otonomi daerah Pemda memiliki posisi strategis dengan keleluasaan untuk menelorkan kebijakan dan program pembangunan pertanian yang semakin fokus, bisa menemukan komoditas unggulan sesuai potensi lokal, dan menemukan beragam upaya inovasi nilai tambah produk pertanian. Dengan otonomi, idealnya permasalahan yang dihadapi petani dan pertanian dengan cepat diketahui dan diberikan solusi yang memadai.

Unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan petani. Walaupun demikian tidak selalu upaya peningkatan pendapatan petani secara otomatis diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani juga tergantung pada nilai pengeluaran yang harus dibelanjakan keluarga petani serta faktor-faktor non-finansial seperti faktor sosial budaya. Walaupun demikian, sisi pendapatan petani merupakan sisi yang terkait secara langsung dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, dalam kerangka peningkatan kesejahteraan petani, prioritas utama Kementerian Pertanian adalah upaya meningkatkan pendapatan petani.

Sebagai salah satu negeri yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar, sektor pertanian hingga kini masih tetap memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Agar sasaran pembangunan pertanian yang di maksudkan untuk tetap mampu mempunyai kontribusi yang

nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat di capai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan. Menurut menteri pertanian Wardoyo (1990); beberapa upaya yang perlu di tempuh antara lain :

1. Mengembangkan komoditas pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
2. Mengembangkan industri pengolahan hasil pertanian termasuk yang skala kecil yang biasanya dilaksanakan oleh petani, maupun skala besar yang biasanya di kembangkan oleh pengusaha.
3. Mengembangkan tersedianya bahan baku industri pengolahan hasil pertanian yang cukup kontinu; dan
4. Mengembangkan pelayanan pemberian kredit atau lembaga pelayanan yang lain agar proses produksi dapat berjalan lancar.

Dari keempat hal di atas, maka di harapkan bahwa sektor pertanian mampu berperan dalam:

1. Menyumbangkan hasil pertanian;
2. Menyumbangkan pangsa pasar dari hasil pertanian;
3. Menyumbangkan faktor produksi pertanian atau lainnya; dan
4. Menyumbangkan devisa yang semakin besar.

Dalam usaha pertanian, petani merangkap dua peranan yaitu sebagai berikut :

1. Petani sebagai penggarap yang memiliki peranan memelihara tanaman dan hewan agar mendapatkan hasil yang di perlukan.
2. Petani sebagai manager yang memiliki peranan sebagai pengurus, pengelola serta bertindak sebagai sebuah pemimpin dalam kegiatan pertanian.

Definisi Konsepsional

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan definisi konsepsional yang menyangkut judul skripsi agar mempermudah dalam memahami maksud pembahasan ini. Definisi Konsepsional dari penelitian ini adalah :

Berdasarkan teori dan konsep yang sudah di terangkan di atas maka yang dimaksud dengan Peranan Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan kan oleh Dinas Pertanian dalam menjalankan fungsinya dalam mengembangkan usaha pertanian di Tanah air.

Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Dengan demikian laporan penelitian

akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Fokus Penelitian

Penulis menggambarkan fokus penelitian secara sederhana untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data dan kemudian mengolah sehingga dapat dijadikan kesimpulan. Berdasarkan fokus penelitian penulis dapat membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan fokus penelitian tersebut, dengan demikian penelitian dapat terarah dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan indikator-indikator penelitian ini sebagai berikut :

1. Peningkatan kesejahteraan petani; meliputi :
 - a. Pelaksanaan kegiatan usaha tani
 - b. Peningkatan produktivitas usaha tani
 - c. Peningkatan pendapatan usaha tani
2. Kendala-kendala yang di hadapi Dinas pertanian dalam Peningkatan kesejahteraan petani, pelaksanaan kegiatan usaha tani, peningkatan produktivitas usaha tani dan peningkatan pendapatan usaha tani.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Sebatik Timur merupakan salah satu Kecamatan diantara 15 (lima belas) Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Timur yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2011 tanggal 10 Agustus 2011 Tentang Pembentukan Kecamatan Sebatik Timur, Sebatik Utara dan Sebatik Tengah dalam Wilayah Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Timur.

Kecamatan Sebatik Timur terletak di ujung timur Pulau Sebatik yang merupakan beranda terdepan NKRI yang berbatasan langsung dengan wilayah negara tetangga yakni Malaysia terutama Negara bagian Sabah. Kecamatan Sebatik Timur terletak pada posisi antara $117^{\circ} 46'$ Bujur Timur sampai dengan $118^{\circ} '90''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 16'$ sampai dengan $4^{\circ} 90''$ Lintang Utara, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan Sebatik Utara dan Malaysia
- b. Sebelah Timur dengan Sabah Malaysia
- c. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Sebatik
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Sebatik Tengah dan Kecamatan Sebatik Barat.

Luas wilayah Kecamatan Sebatik Timur adalah $39,3 \text{ KM}^2$ dan secara administratif terbagi menjadi 04 Desa yaitu :

1. Desa Tanjung Aru
2. Desa Bukit Aru Indah
3. Desa Tanjung Harapan
4. Desa Sungai Nyamuk

1. Kesejahteraan Sosial

Dalam program guna mengatasi kesejahteraan sosial, Kecamatan Sebatik mendapatkan dukungan dari Pemerintah yaitu dengan terselenggaranya beberapa kegiatan berupa JAMKESMAS dan RASKIN. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang menerima RASKIN di Kecamatan Sebatik Timur sebanyak 728 KK terbagi dalam 4 (empat Desa) Desa Sei Nyamuk 355 KK, Desa Tanjung Harapan 175 KK, Desa Bukit Aru Indah 96 KK dan Desa Tanjung Aru 102 KK.

2. Pertanian

Kecamatan Sebatik Timur dengan topografi dataran rendah dan sebagian tanah perbukitan cocok sekali untuk pertanian dan perkebunan. Dengan penduduk bermata pencaharian sebagai petani, Nelayan cukup memungkinkan Kecamatan Sebatik Timur menghasilkan produk pertanian dan perikanan yang melimpah. Adapun hasil pertanian yang menonjol diantaranya Coklat/Kakao, Kelapa Sawit, padi, Pisang, Kelapa, Durian dan sebagainya. Tidak hanya dihasilkan dari lahan pertanian, namun juga banyak dihasilkan dari lahan kebun atau pekarangan. Dari hasil pertanian tersebut dapat langsung dijual kepada konsumen, akan tetapi juga dengan kreatifitas penduduk yang memadai maka tidak hanya hasil pertanian mentah namun ada beberapa yang langsung diolah menjadi bahan setengah jadi maupun langsung barang jadi, seperti pisang yang diolah menjadi keripik pisang dan sebagian petani juga , pengasinan ikan, beternak sapi, kambing dan ayam. Disamping itu juga telah dibentuk UPT Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Daerah Kecamatan Sebatik Timur.

3. Perdagangan

Ditinjau dari segi perdagangan, Kecamatan Sebatik Timur tersedia pasar baik pasar tradisional yaitu Pasar Swasta yang dikelola oleh Masyarakat. Disamping itu juga terdapat pasar dengan hari-hari tertentu dan kelompok pedagang kaki lima ataupun toko dan warung, supermarket yang ditunjang dengan keberadaan 3 Bank (BNI, BRI, BPD) Serta Kantor Pegadaian dan Koperasi.

Peranan Dinas Pertanian (Diperta) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

Peningkatan kesejahteraan petani

1. Pelaksanaan Kegiatan Usahatani

Dalam bercocok tanam memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil usaha tani yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Adapun pelaksanaan kegiatan usahatani tersebut adalah olah tanam, pengolahan tanah, pemakaian varietas benih unggul, penanaman, penanganan hama dan penyakit serta pemasaran. Dari keenam pelaksanaan kegiatan usaha tani tersebut adalah cara-cara pelaksanaan kegiatan usahatani yang dilakukan oleh responden petani sawah tadah hujan dan sesuai dengan anjuran dari pihak Dinas Pertanian.

Adapun dalam penanaman padi sawah ada dua jenis tanam yaitu (1). Tanam pindah, dan (2). Tabur benih langsung (TABELA). Mengenai pelaksanaan kegiatan usaha tani yang ada di Kecamatan Sebatik timur, dapat di ketahui dari hasil wawancara penulis dari salah seorang petani mengatakan “Dalam mengerjakan usaha tani yang pertama saya lakukan yaitu pemupukan sebelum tanam, pupuk yang sering saya pakai yaitu pupuk dasar Urea, TSP, MPK. Tetapi bila tanah masih baru pupuk Urea tidak bagus untuk digunakan. Dalam melaksanakan kegiatan usaha tani cara yang sering saya terapkan awalnya yaitu uji coba teknik lapangan dengan memakai bibit Thailand atau bibit Semenanjung dari malaysia karena lebih ada peningkatan setelah panen daripada bibit bantuan dari Dinas Pertanian”. (Wawancara 01 Februari 2014).

Dan ada beberapa responden petani sawah tadah hujan mengatakan dalam pelaksanaan usahatani masa panen padi terjadi sebanyak 2 kali dalam setahun, kendala yang sering dihadapi petani dalam pelaksanaan usahatani yaitu masalah air karena belum adanya irigasi dan sawah petani hanya bergantung pada iklim/cuaca, serta padi sering mendapat serangan hama dan penyakit (Wawancara 01 Februari 2014).

Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani pihak dari Dinas Pertanian tanaman pangan sering melakukan monitoring ke petani-petani, seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengarahkan petani sawah melakukan penyemprotan hama dan penyakit secara periodik dan Dinas pertanian juga memberikan bantuan benih kepada petani sawah. Pelaksanaan usaha tani tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan uraian yang ada diatas, bahwa pelaksanaan kegiatan usahatani yang ada di Kecamatan Sebatik timur Kabupaten Nunukan dalam pelaksanaannya belum maksimal hal ini dapat dilihat dari kurangnya bantuan fasilitas pertanian yang diberikan pihak petanian kepetani-petani sawah dan cara petani mengelolah usahatannya.

2. *Peningkatan Produktivitas Usahatani*

Petani tidak akan mendapatkan produktivitas yang baik tanpa cara-cara dan usaha yang tepat. Maka dengan pengelolaan usaha tani yang sesuai, diharapkan terjadi perubahan produktivitas. Ketua kelompok tani sejahtera mengatakan dalam usaha peningkatan pertanian, Peningkatan produktivitas pertanian bisa dilakukan dengan jalan intensifikasi pertanian, ekstensifikasi pertanian, diversifikasi pertanian, mekanisasi pertanian dan rehabilitasi pertanian.

Mengenai produktivitas usaha tani dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan informan, Berikut wawancara dengan petani mengatakan bahwa “Peningkatan produktivitas usaha tani dimulai dengan penyiapan lahan yaitu dengan mengolah tanah sendiri karena masih kurangnya informasi serta arahan dari pihak Dinas Pertanian dan masih kurangnya bantuan alat-alat produksi pertanian tetapi ada bantuan bibit dari Dinas pertanian kamipun menggunakannya” (Wawancara 02 Februari 2014).

Pendapat tersebut dibenarkan oleh beberapa petani ibu Hj.Nurhani, Nurhayati, dan ibu Sida, dalam melaksanakan kegiatan usahatani masih dengan mengolah lahan sendiri tanpa adanya alat-alat produksi pertanian hanya bantuan bibit yang diberikan dari pihak Dinas Pertanian. Bibit dari Dinas pertanian tersebut hanya sebagian petani yang menggunakannya. Meskipun demikian, penghasilan dari panen padi kami yaitu sebanyak 40 – 50 karung. (Wawancara 02 Februari 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan produktivitas usaha tani belum sepenuhnya ada peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil panen padi petani.

3. *Peningkatan pendapatan usahatani*

Usahatani dalam operasinya bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta dana untuk kegiatan luar usahatani. Mengenai peningkatan pendapatan usahatani dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan informan, Berikut wawancara dengan petani mengatakan bahwa “Setelah mengikuti arahan dari Dinas pertanian hasil panen padi saya \pm 5 ton sekali panen hanya saja pemasaran beras susah, biasanya hasil panen padi saya konsumsi dan juga saya menjualnya ke toko-toko sembako terdekat dengan harga Rp.9000,- Per Kg” (Wawancara 02 Februari 2014).

4. *Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pertanian dalam peningkatan kesejahteraan petani, pelaksanaan kegiatan usahatani, peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan usahatani*

Dinas pertanian tanaman pangan sering mengalami hambatan atau kendala-kendala dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Ada beberapa kriteria masalah/kendala yang dihadapi oleh Dinas pertanian tanaman pangan khususnya tanaman padi sawah. Menurut Bapak Adnan selaku ketua penyuluhan tanaman pangan padi sawah mengatakan “Kendala yang dihadapi dalam peningkatan kesejahteraan petani adalah jaringan irigasi belum teknis, masih kurangnya alat-alat pasca panen, masih rendahnya tingkat pengetahuan dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah, tingkat keterampilan dan sikap petani dalam mengelola usaha taninya. Langkah yang seharusnya diambil dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah menyiapkan anggaran hal ini dilihat dari masih kurangnya fasilitas pertanian untuk petani dalam mengelola usaha taninya”. (Wawancara 15 Januari 2014).

Kurangnya modal dan sarana produksi usahatani merupakan suatu kendala yang harus dihilangkan. Kendala-kendala tersebut adalah pengetahuan. Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Tugas dari

Dinas Pertanian tanaman pangan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan bantuan teknologi pertanian.

Adapun faktor yang mendukung dari Dinas Pertanian dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan sebatik timur ini pihak dari Dinas Pertanian tanaman pangan melakukan Sekolah Lapang-Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dan memberikan sarana produksi serta memberikan alat-alat produksi pertanian ke petani sawah tadah hujan yang ada di desa-desa di Kecamatan Sebatik timur, meskipun sebagian dari desa yang ada di Kecamatan ini tidak mendapatkan bantuan alat-alat produksi pertanian selain itu pihak dari Dinas pertanian seperti Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sering melakukan monitoring dengan terjun langsung kepetani-petani sawah yang ada di Kecamatan sebatik timur ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Peranan Dinas Pertanian (DIPERTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sebatik timur Kabupaten Nunukan ditarik kesimpulan bahwa :

Dinas pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Bidang Pertanian di Tanah Air adalah Pemberian penyuluhan, Bantuan bibit dan pupuk, Pengendalian harga, dan Penelitian. Dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Sebatik Timur belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih memerlukan perhatian dan bimbingan kepada petani mengingat masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani serta masih kurangnya bantuan fasilitas pertanian. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan usahatani. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam dinas pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pertanian (DIPERTA) dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan usahatani dapat digolongkan dalam dua kategori kendala pertama adalah Belum teknisnya jaringan irigasi, masih kurangnya alat-alat pasca panen, masih rendahnya tingkat pengetahuan dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah, tingkat keterampilan dan sikap petani dalam mengelola usahatannya serta kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi usahatani. Yang kedua adalah masih kurangnya pelatihan-pelatihan pada petani seperti Sekolah Lapang, dan kerjasama dengan Instansi terkait seperti dari UPT BP3K, Badan Ketahanan Pangan dan Lembaga lainnya.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran penulis terhadap pemerintah Dinas pertanian (DIPERTA) dalam mensejahterahkan petani yang ada di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan, yaitu :

1. Penyelenggaraan dari Dinas Pertanian perlu ditingkatkan lagi dalam hal pelaksanaan kegiatan usahatani karena petani membutuhkan dukungan modal dan sarana produksi serta inovasi pertanian dalam melaksanakan kegiatan usahatani.
2. Dinas Pertanian harus bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam melakukan kegiatan penyuluhan agar program yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan petani.
3. Perlu adanya pembangunan irigasi dari Dinas Pertanian karena Irigasi penting di wilayah Kecamatan sebatik timur ini untuk memenuhi ketersediaan air di lahan persawahan yang selama ini hanya mengandalkan hujan.
4. Dinas pertanian tanaman pangan perlu mengatur stabilitas harga beras pada tingkat petani sehingga tidak adanya para tengkulak.
5. Dengan banyaknya anggaran yang diberikan menteri pertanian kepada Dinas pertanian, sarana pertanian perlu ada peningkatan dari sebelumnya seperti memberikan bantuan fasilitas pertanian handtraktor kepetani-petani sawah tadah hujan dengan tujuan untuk swasembada beras.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Nasution, S, 2007. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B dan Huberman A. Michael, 2007. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas indonesia.

Dokumen-dokumen :

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Sumber Internet :

- Rajhis, sept. 2011. Peranan dinas pertanian bagi petani. [Http://omjis.com//peranan dinas-pertanian-bagi-petani.htm](http://omjis.com//peranan-dinas-pertanian-bagi-petani.htm) (Diakses 26 september 2011)
- The Guardian. 2012. Peningkatan kesejahteraan petani. [Http://www.guardian.co.uk./global-development-professionals-network](http://www.guardian.co.uk./global-development-professionals-network). (diakses 27 November 2012).
- www.nunukan.go.id.2013. Visi dan Misi (Diakses 14 April 2013)